

# Persepsi Remaja Terhadap Gambar Bahaya Merokok Pada Bungkusnya Di Indonesia

Sholeh Fikri dan Yuli Syahfitri

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: [sholehfikri@gmail.com](mailto:sholehfikri@gmail.com) dan [yulisyahfitri@gmail.com](mailto:yulisyahfitri@gmail.com)

## *Abstract*

*The objective of this study is to understand the perceptions of teenage smokers toward the warning images on cigarette packaging, as well as to identify the factors that influence their continued smoking behavior despite the presence of such visual health warnings. This study employs a qualitative research design using a descriptive approach. The data sources consist of both primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research was conducted in the city of Padangsidempuan, North Sumatra, from July to November 2021. Field findings indicate that the teenagers are aware that smoking is considered religiously prohibited, as it is harmful and regarded as wasteful behavior. Further results show that 40% of the teenagers believe that the warning images on cigarette packages are merely intended to frighten people or may only be relevant after a long period of time, and even then, only if the smoker has a weak physical condition. Meanwhile, 20% of the teenagers think the warnings are untrue because they have never experienced any serious health issues as depicted in the images. Another 30% view the warning labels as overly dramatic and exaggerated. These perceptions are among the contributing factors that lead teenage smokers to continue their smoking habits. Lastly, 10% of respondents stated that the warning images serve only as additional information, but do not influence or change their behavior.*

**Keywords:** *Cigarette Packaging: Frightening and Over-Dramatized*

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi remaja perokok terhadap gambar peringatan bahaya merokok pada bungkusnya, serta apa faktor penyebab mereka berani merokok setelah melihat adanya visual gambar peringatan bahaya merokok. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Kota Padangsidempuan Sumatera Utara dari Juli-November 2021. Hasil yang diperoleh di lapangan menyatakan bahwa remaja mengetahui hukum merokok dalam agama merupakan pekerjaan yang dilarang oleh agama karena membawa bahaya dan pekerjaan yang *mubazir*. Hasil lainnya didapatkan 40% remaja berpandangan visual gambar peringatan bahaya merokok yang tertera pada bungkus kotak rokok hanya untuk menakut-

***Persepsi Remaja Terhadap Gambar Bahaya... (Sholeh dan Yuli) 60***

nakuti, atau boleh saja terjadi tetapi dalam jangka waktu yang teramat lama dan hal tersebut boleh terjadi jika kesehatan si perokok lemah. 20% remaja berpendapat bahwa peringatan tersebut tidak benar karena mereka belum pernah mengalami penyakit yang berbahaya seperti dalam gambar. 30% remaja berpendapat bahwa peringatan bahaya merokok pada kotak rokok terlalu mendramatisir. Hal tersebut jugalah yang menjadi faktor penyebab remaja perokok aktif tetap merokok. Sementara 10% remaja menilai bahwa peringatan bahaya merokok pada kotak rokok hanya sebagai penambah pengetahuan saja, tetapi tidak untuk merubah prilaku.

**Kata Kunci:** Bungkus Rokok, Menakutkan, Mendramatisir

## A. PENDAHULUAN

Pecantuman gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok merupakan upaya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam mencegah, mengurangi dan menghentikan warganya untuk merokok demi mewujudkan masyarakat yang sehat. Hal tersebut dilatarbelakangi fakta bahwa aktifitas merokok sangat berbahaya bagi kesehatan seseorang karena dapat memicu gangguan paru-paru, kanker, serangan jantung, impotensi, penyakit darah, enfisema, stroke, dan gangguan kehamilan. Fakta tersebut sebenarnya telah lama diamini juga oleh para industri rokok, sehingga mereka mencantumkan tulisan kecil di bagian belakang atau samping bungkus produk mereka tentang apa saja resiko (bahaya) bila mengkonsumsi produk mereka.<sup>1</sup>

Berbagai kajian, riset, serta kampanye kesehatan telah dilakukan guna memperlihatkan bahaya yang mengancam para perokok serta orang di sekelilingnya. Tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan jika sebagian besar perokok tidak menghiraukan bahaya sesungguhnya dari racun nikotin tersebut, bahkan bagi sebagian orang, kebiasaan merokok dianggap sebagai gaya hidup yang tidak dapat ditinggalkan. Rokok tidak hanya membawa risiko kesehatan bagi perokok itu sendiri, tetapi juga menimbulkan risiko bagi orang-orang di sekitarnya.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok paling tinggi ketiga di dunia, di bawah China dan India. Bersumber pada data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, prevalensi perokok di atas usia 15 tahun mencapai 33,8 persen dan penduduk usia 10-18 tahun bertambah dari 7,2 persen di tahun 2013 menjadi 9,1 persen di tahun 2018. Menurut ketua Tobacco Control Support Center (TCSC) Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat (IAKMI), dr. Sumarjati Arjoso SKM, konsumsi rokok di Indonesia memprihatinkan. Ironisnya, persentase tertinggi konsumsi rokok di Indonesia dilakukan oleh kelompok pendapatan rendah, seperti nelayan yang mencapai 70,4 persen dan petani ataupun buruh sebanyak 46,2

---

<sup>1</sup> M Solikul Huda, Linda Astuti, and Bayu Risdiyanto, "Representasi Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok," *Jurnal Professional FIS UNIVED* 4, no. 2 (2017): 49–72.

<sup>2</sup> Jamaudin Bakar et al., "Tinjauan Literatur Berkaitan Tahap Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Orang Awam Terhadap Dasar Larangan Merokok Oleh Kementerian Kesehatan Malaysia," *Jurnal Sains Kesehatan Malaysia* 20, no. 2 (2022): 63–68.

persen.<sup>3</sup>

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) RI Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau (Kemenkes RI, 2013). Sebagai dasar dari ditetapkannya Permenkes RI Nomor 28 Tahun 2013 tersebut, telah terlebih dahulu diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengemasan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Peraturan tersebut diharapkan dapat menekan jumlah perokok di Indonesia terutama perokok usia muda. Karena untuk memberhentikan kebiasaan merokok akan lebih mudah dan efektif jika dilakukan sedini mungkin sejak masih remaja hingga awal usia dewasa.<sup>4</sup>

Racun rokok sangat merugikan dari segi kesehatan, baik bagi perokok itu sendiri maupun bagi orang lain (perokok pasif). Racun rokok berpengaruh pada seorang istri apabila suaminya merokok, sebab asap yang dihisap oleh suami setiap saat akan turut terhisap oleh keluarga. Selama beberapa tahun terakhir, para ilmuwan telah membuktikan bahwa zat-zat kimia yang terkandung dalam asap rokok dapat mempengaruhi orang yang tidak merokok di sekitarnya. Perokok pasif memiliki risiko penyakit kanker paru-paru dan jantung koroner. Menghirup asap rokok orang lain dapat memperburuk keadaan pengidap penyakit angina, nyeri dada akibat penyempitan pembuluh darah pada jantung, kesulitan bernafas ataupun asma, serta iritasi yang menyebabkan alergi.<sup>5</sup>

Racun rokok sangat merugikan dari segi kesehatan, baik bagi perokok itu sendiri maupun bagi orang lain (perokok pasif). Racun rokok berpengaruh pada seorang istri apabila suaminya merokok, sebab asap yang dihisap oleh suami setiap saat akan turut terhisap oleh keluarga. Selama beberapa tahun terakhir, para

---

<sup>3</sup> Lilik Sugiharti, Ni Made Sukartini, and Tanti Handriana, "Konsumsi Rokok Berdasarkan Karakteristik Individu Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 8, no. 1 (2015): 34–45, <http://www.cdc.gov/tobacco/data> .

<sup>4</sup> Ahmad Zacky Anwary and Siska Dhewi, "Pengaruh Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Respon Mahasiswa Untuk Berhenti Merokok (Survei Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin)," *Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2018 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan* 133 (2018): 1–23.

<sup>5</sup> Naila Al Fasha, "Merokok Sebagai Faktor Resiko Utama Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK): Peran Interprofesional Collaboration (IPC) Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 5, no. 2 (2024): 0–6.

ilmuwan telah membuktikan bahwa zat-zat kimia yang terkandung dalam asap rokok dapat mempengaruhi orang yang tidak merokok di sekitarnya. Perokok pasif memiliki risiko penyakit kanker paru-paru dan jantung koroner. Menghirup asap rokok orang lain dapat memperburuk keadaan pengidap penyakit angina, nyeri dada akibat penyempitan pembuluh darah pada jantung, kesulitan bernafas ataupun asma, serta iritasi yang menyebabkan alergi.<sup>6</sup>

Banyak upaya yang telah dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mencegah, mengurangi, dan menghentikan warganya merokok demi mewujudkan masyarakat yang sehat. Salah satu upaya terkini adalah pencantuman visual gambar bahaya atau penyakit mengerikan yang disebabkan oleh rokok pada bungkus rokok. Sebelum peringatan bahaya merokok melalui gambar menakutkan tersebut dibuat, sesungguhnya dalam setiap bungkus maupun iklan-iklan rokok yang disampaikan melalui media massa telah dicantumkan kalimat bernada peringatan bahwa merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan, dan janin.<sup>7</sup>

Meskipun gambar mengerikan peringatan bahaya merokok tersebut telah dimuat, jumlah perokok masih relatif banyak. Kebiasaan merokok masih dipandang sangat wajar oleh masyarakat, baik laki-laki, perempuan, kalangan remaja, dewasa, maupun orang tua. Bahkan di kalangan remaja masih banyak yang mengkonsumsi rokok, padahal mereka sepatutnya telah memiliki pengetahuan akademik yang tinggi sehingga lebih mengerti makna kesehatan serta lebih paham bahaya rokok.<sup>8</sup>

Untuk lebih memvisualisasikan sekaligus menyebarluaskan informasi yang benar melalui edukasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bahaya dari perilaku merokok, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan pencantuman peringatan kesehatan bergambar atau *Pictorial Health Warning* (PHW). Pencantuman gambar tersebut diatur pada pasal 17 ayat 4, dimana

---

<sup>6</sup> Anisa Marieta and Keri Lestari, "Narrative Review : Rokok Dan Berbagai Masalah Kesehatan Yang Ditimbulkannya," *Farmaka* 20, no. 2 (2021): 56–63.

<sup>7</sup> Betsy Elisse Mazaya, Dewi Dolifah, and Delli Yuliana Rahmat, "Efektivitas Intervensi Non-Farmakologis Dalam Program Pengendalian Rokok Pada Remaja: Sistematis Literatur Review," *Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 10, no. 1 (2025): 57–70.

<sup>8</sup> Fahmi Baiquni, Rendra Widyatama, and Rendra Widyatama, "Eksplorasi Ancaman Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Kemasan Rokok," *Berita Kedokteran Masyarakat* 32, no. 7 (2016): 223–30.

letak gambar tersebut dicantumkan pada bagian depan dan belakang masing-masing seluas 40% (empat puluh persen). Diawali dengan kata peringatan dengan menggunakan tulisan berwarna putih dengan dasar hitam, harus dicetak dengan jelas dan terang baik sebagian ataupun seluruhnya.<sup>9</sup>

Ada lima jenis gambar dan tulisan peringatan kesehatan pada bungkus rokok tersebut, yaitu: Pertama, gambar kanker mulut dengan isi peringatan merokok sebabkan kanker mulut. Kedua, gambar orang merokok dengan asap yang membentuk tengkorak dengan isi peringatan merokok membunuhmu. Ketiga, gambar kanker tenggorokan dengan isi peringatan merokok sebabkan kanker tenggorokan. Keempat, gambar orang merokok dan anak di dekatnya dengan isi peringatan merokok dekat anak berbahaya bagi mereka. Kelima, gambar paru-paru yang menghitam karena kanker dengan isi peringatan merokok sebabkan kanker dan bronkitis kronis.<sup>10</sup>

Kelima jenis gambar dan teks peringatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perokok dan bukan perokok mengenai bahaya merokok bagi kesehatan. Gambar tersebut dianggap mudah dilihat, relevan, dan mudah diingat, serta menggambarkan aspek yang perlu diketahui oleh setiap orang.

Gambar dan tulisan peringatan kesehatan tersebut dipilih dan ditetapkan dari hasil survei dan riset yang dilakukan Kemenkes RI dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM-UI). FKM-UI mengemukakan gambar-gambar tersebut terpilih setelah melewati seleksi yang cukup panjang. Langkah pertama, Kementerian Kesehatan RI menyerahkan 100 lebih gambar pada FKM-UI untuk dilakukan penyeleksian. Langkah kedua, FKM-UI mengeliminasi gambar-gambar itu menjadi enam belas besar. Pada tahap akhir, FKM-UI terjun langsung ke masyarakat, melakukan survei konsumen, dan kemudian terpilihlah lima gambar yang dianggap mempunyai efek mengerikan tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Cecep Kustandi et al., "Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran," *Akademika* 10, no. 02 (2021): 291–99, <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>.

<sup>10</sup> Solikul Huda, Astuti, and Risdiyanto, "Representasi Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok."

<sup>11</sup> Diah Ekawati and Ede Surya Dermawan, "Analisis Implementasi Kebijakan Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok," *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 8, no. 2 (2019): 81–94, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1037537&val=5013&title=Analisis>

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis meneliti lebih lanjut mengenai persepsi perokok aktif terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok. Penelitian ini dilakukan di di Kota Padangsidempuan. Dari hasil observasi awal yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa terdapat banyak remaja perokok aktif di Kota Padangsidempuan, beberapa di antaranya adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
Intensitas Merokok Remaja di Kota Padangsidempuan

| No | Nama | Umur | Merokok atau Tidak | Merk Rokok | Banyak Rokok /Hari |
|----|------|------|--------------------|------------|--------------------|
| 1  | RN   | 19   | Merokok            | Surya      | 16 batang          |
| 2  | UAH  | 20   | Merokok            | Surya      | 16 batang          |
| 3  | Y    | 21   | Merokok            | Surya      | 32 batang          |
| 4  | A    | 20   | Merokok            | Magnum     | 16 batang          |
| 5  | L    | 20   | Merokok            | Surya      | 16 batang          |
| 6  | E    | 19   | Merokok            | Sempurna   | 16 batang          |
| 7  | MM   | 19   | Merokok            | Surya      | 16 batang          |
| 8  | ST   | 20   | Merokok            | Magnum     | 16 batang          |
| 9  | AB   | 20   | Merokok            | Surya      | 16 batang          |
| 10 | AS   | 19   | Merokok            | Surya      | 16 batang          |
| 11 | RA   | 20   | Merokok            | Surya      | 16 batang          |
| 12 | SI   | 21   | Merokok            | Surya      | 32 batang          |
| 13 | SH   | 20   | Merokok            | Magnum     | 16 batang          |
| 14 | AH   | 20   | Merokok            | Surya      | 16 batang          |
| 15 | MH   | 19   | Merokok            | Sempurna   | 16 batang          |
| 16 | IS   | 19   | Merokok            | Surya      | 16 batang          |

|    |    |    |         |       |           |
|----|----|----|---------|-------|-----------|
| 17 | AK | 19 | Merokok | Surya | 16 batang |
|----|----|----|---------|-------|-----------|

Sumber: Diolah oleh penulis

## **B. METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Peneliti menjelaskan secara naratif segala temuan yang diperoleh selama proses penelitian, dengan fokus pada makna dan pemahaman subjektif dari para informan.<sup>12</sup> Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku remaja, serta melalui wawancara mendalam dengan sejumlah remaja perokok dan non-perokok yang tinggal di Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik, dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian, dilakukan pula triangulasi data, yakni dengan membandingkan dan mengkaji ulang data dari berbagai sumber dan metode, agar informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padangsidempuan mulai dari bulan Juli hingga November 2021, dengan mempertimbangkan berbagai aspek sosial dan budaya lokal yang turut memengaruhi persepsi serta perilaku remaja terkait rokok dan dampaknya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Banyak perokok yang tetap merokok walaupun sudah mengetahui bahaya merokok. Keadaan ini membuat penulis ingin mengetahui persepsi para perokok terhadap peringatan bahaya merokok pada setiap bungkus rokok. Adapun gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2011).

## 1. Persepsi Remaja Perokok Aktif Terhadap Visual Gambar Peringatan Bahaya Merokok

Persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan yang baru. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan pengalaman terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang dialami. (Abdul Rahman Saleh, 88:2004).

### a. Persepsi Remaja Perokok Aktif tentang Makna Peringatan Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui apakah remaja melihat adanya peringatan bahaya merokok pada setiap bungkus rokok dan apa makna yang mereka tangkap dari peringatan bahaya merokok tersebut. Informan pertama, berinisial A, L dan E menjawab: “Saya lihat dan saya rasa maknanya adalah bahwa merokok dapat merusak organ didalam tubuh.”<sup>13</sup>

Dalam hal ini, terlihat bahwasannya informan pertama mengetahui adanya gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok, dan memaknai visual gambar tersebut sebagai penjelasan mengenai bahaya dapat merusak organ di dalam tubuh.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan informan kedua, RR, Y dan L dengan bentuk pertanyaan yang sama, melihat adanya peringatan bahaya merokok pada setiap bungkus rokok dan apa makna yang mereka tangkap dari peringatan bahaya merokok tersebut. Informan kedua, berinisial RR menjawab:

Saya melihat gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok. Menurut saya makna peringatan tersebut untuk menginformasikan kepada khalayak bahwa merokok dapat menyebabkan berbagai banyak penyakit seperti kanker paru-paru, kanker mulut, kanker tenggorokan, dll”<sup>14</sup>

Dalam hal ini, diketahui bahwa informan kedua mengetahui adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok, dan memaknai peringatan tersebut sebagai informasi kepada khalayak bahwa merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker paru-paru, kanker mulut, kanker tenggorokan, dll.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan remaja, 20 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan remaja 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

Selanjutnya wawancara kepada informan ketiga AB, AS dan RA yang menginformasikan tentang hal serupa, mereka mengatakan:

kami melihat peringatan bahaya merokok di bungkus rokok. Makna yang saya tangkap mungkin sama dengan orang lain, yaitu peringatan bahaya merokok di bungkus rokok tersebut memberitahu kepada khalayak bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatan karena dapat menyebabkan banyak penyakit akibat rokok seperti tertera dalam bungkus rokok.<sup>15</sup>

Dalam hal ini, diketahui bahwa informan ketiga melihat adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok, dan memaknai peringatan tersebut sebagai bentuk pemberitahuan kepada khalayak bahwa merokok tidak baik bagi kesehatan karena dapat menyebabkan banyak penyakit seperti yang tertera pada bungkus rokok.

Selanjutnya hasil wawancara kepada informan keempat berinisial AK, AH dan IS mengatakan:

kami melihat peringatan bahaya merokok tersebut dalam bungkus rokok. Menurut saya, makna dari adanya peringatan bahaya merokok dibungkus rokok adalah bahwa merokok itu tidak baik bagi kesehatan karena dapat menyebabkan banyak penyakit yang berbahaya.<sup>16</sup>

Dalam hal ini, diketahui bahwa informan keempat juga mengetahui adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok. Sama seperti informan ketiga, informan keempat juga memaknai peringatan tersebut sebagai bentuk pemberitahuan kepada khalayak bahwa merokok tidak baik bagi kesehatan karena dapat menyebabkan banyak penyakit seperti yang tertera pada bungkus rokok.

Kemudian hasil wawancara kepada informan kelima, berinisial RN, UAH dan Y mengatakan:

“Kami melihat peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok. Makna yang saya tangkap dari adanya peringatan bahaya merokok tersebut adalah bahwa merokok dapat menyebabkan penyakit berbahaya seperti kanker, paru-paru, serangan jantung dan gangguan kehamilan pada wanita.<sup>17</sup>”

Dalam hal ini, diketahui bahwa informan kelima melihat adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok, dan memaknai peringatan tersebut sebagai bentuk pemberitahuan mengenai berbagai penyakit

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan remaja 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>16</sup> Wawancara dengan remaja 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan remaja 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

yang dapat terjadi apabila tetap mengkonsumsi rokok.

Kemudian hasil wawancara kepada informan keenam, berinisial A, ST dan SH Dengan pertanyaan serupa, mereka mengatakan, “kami melihat gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok. Makna yang saya tangkap adalah merokok berbahaya bagi kesehatan”.<sup>18</sup> Informan berikutnya berinisial M, mengatakan: “saya lihat dan saya tau jika peringatan tersebut bermakna bahwa merokok tidak baik bagi kesehatan”<sup>19</sup>

Informan lain berinisial A, E dan MH, mengatakan “peringatan tersebut bermakna rokok tidak seharusnya dikonsumsi ibu hamil dan janin”.<sup>20</sup> Informan berikutnya berinisial MM, RA mengatakan “peringatan bahaya merokok bermakna positif, yakni melarang masyarakat untuk mengkonsumsi rokok itu sendiri karena mengandung banyak racun.”<sup>21</sup>

Pernyataan-pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh informan kesembilan sampai informan kedua belas. Dalam hal ini, diketahui bahwa seluruh informan mengetahui adanya peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok, dan memaknai peringatan tersebut sebagai pesan bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan.

Seluruh informan mengetahui dengan jelas adanya visual gambar peringatan bahaya merokok yang tercantum pada bungkus rokok dan perokok dapat memahami makna dari adanya visual gambar peringatan tersebut. Perokok memahami bahwa visual gambar tersebut menjelaskan rokok yang mereka konsumsi sebenarnya tidak baik untuk kesehatan dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.

Hal ini dapat disebabkan karena faktor perhatian sangat mempengaruhi persepsi. Sesuai dengan *Kenneth E. Andersen* yang menyatakan bahwa perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau serangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli melemah. Ini berarti peringatan bahaya merokok tersebut sangat menonjol sehingga responden melihat peringatan bahaya merokok tersebut.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan remaja 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan remaja 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan remaja 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan remaja 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

b. Persepsi Remaja Perokok Aktif tentang Harapan Pecantum Peringatan Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok

Hasil wawancara dengan informan pertama A, mengenai apa harapan dari pihak pecantum peringatan tersebut di setiap bungkus rokok, A menjawab, “menurut saya harapan dari pihak pecantum adalah agar para perokok berhenti merokok.” Kemudian pertanyaan mengenai apakah mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat adanya peringatan tersebut. A menjawab, “saya tidak mempertimbangkan untuk berhenti merokok.”

Kemudian hasil wawancara dengan informan kedua RR, mengenai apa harapan dari pihak pecantum peringatan tersebut di setiap bungkus rokok. RR menjawab, “menurut saya harapan dari pihak pecantum adalah agar para perokok berhenti merokok.” Kemudian pertanyaan mengenai apakah mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat adanya peringatan tersebut. RR menjawab, “saya tidak mempertimbangkan berhenti merokok.”<sup>22</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan ketiga AK, mengenai apa harapan dari pihak pecantum peringatan tersebut di setiap bungkus rokok. AK menjawab, “menurut saya harapan dari pihak pecantum adalah agar para perokok berhenti merokok.” Kemudian pertanyaan mengenai apakah mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat adanya peringatan tersebut. AK menjawab, “Saya tidak pernah mempertimbangkan untuk berhenti merokok.”<sup>23</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan keempat RR, mengenai apa harapan dari pihak pecantum peringatan tersebut di setiap bungkus rokok. RR menjawab, “menurut saya harapan dari pihak pecantum adalah agar perokok berhenti merokok.” Kemudian pertanyaan mengenai apakah mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat adanya peringatan tersebut. RS menjawab, “Saya tidak pernah mempertimbangkan untuk berhenti merokok.”<sup>24</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan kelima MM, mengenai apa harapan dari pihak pecantum peringatan tersebut di setiap bungkus rokok. MM menjawab, “menurut saya harapan dari pihak pecantum adalah agar perokok

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan remaja, 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan remaja 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan remaja 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

berhenti merokok.” Kemudian pertanyaan mengenai apakah mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat adanya peringatan tersebut. M menjawab, “Saya tidak pernah mempertimbangkan untuk berhenti merokok.”<sup>25</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan kelima SA, mengenai apa harapan dari pihak pecantum peringatan tersebut di setiap bungkus rokok. SA menjawab, “menurut saya harapan dari pihak pecantum adalah agar perokok berhenti merokok.” Kemudian pertanyaan mengenai apakah mempertimbangkan untuk berhenti merokok setelah melihat adanya peringatan tersebut. SA menjawab, “Saya tidak pernah mempertimbangkan untuk berhenti merokok.”<sup>26</sup> Informan lainnya juga mengatakan hal yang serupa.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa semua informan paham bahwa harapan pencantuman label peringatan tersebut untuk menyadarkan para perokok kalau produk tersebut tidak baik untuk kesehatan sehingga para perokok mengurangi intensitasnya dalam mengkonsumsi rokok dan kalau boleh berhenti. Tetapi semua perokok tetap saja refleks untuk melakukan kebiasaannya merokok setelah mengetahui makna dari visual gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok dan harapan dari pencantuman gambar tersebut.

c. Persepsi Remaja Perokok Aktif mengenai Bahaya Penyakit Akibat Merokok pada Bungkus Rokok

Hasil wawancara dengan informan pertama A, mengenai bagaimana pemahamannya tentang bahaya penyakit akibat merokok pada bungkus rokok, A menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak benar, karena selama saya melakukan kebiasaan merokok tidak pernah mengalami penyakit yang berbahaya seperti dalam peringatan tersebut.”<sup>27</sup>

Kemudian, hasil wawancara dengan informan kedua RR, mengenai bagaimana pemahamannya tentang bahaya penyakit akibat merokok pada bungkus rokok, RR menjawab, “menurut saya, saya tidak pernah merasakan adanya efek bahaya selama saya merokok, jadi peringatan bahaya merokok yang

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan remaja 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan SA, Hukum Tata Negara 2017, pada tanggal 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>27</sup> Wawancara dengan remaja 20 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

ada pada setiap bungkus rokok itu tidak benar adanya.”<sup>28</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan ketiga H, mengenai bagaimana pemahamannya tentang bahaya penyakit akibat merokok pada bungkus rokok. H menjawab, menurut saya, peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok terlalu didramatisir, karena efek yang saya rasakan selama mengkonsumsi rokok hanya batuk-batuk kecil yang menurut saya tidak berbahaya.”<sup>29</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan keempat AK, mengenai bagaimana pemahamannya tentang bahaya penyakit akibat merokok pada bungkus rokok AK menjawab, “menurut saya, peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok tidak benar adanya, karena selama saya merokok tidak pernah terjadi penyakit seperti dalam peringatan tersebut.”<sup>30</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan kelima RS, mengenai bagaimana pengetahuan yang anda ketahui tentang bahaya penyakit akibat merokok pada peringatan bahaya merokok pada bungkus tersebut, RS menjawab, “menurut saya, peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok terlalu dibuat-buat tidak sesuai dengan kenyataan, karena bahaya merokok yang saya rasakan hanyalah batuk-batuk saja.”<sup>31</sup>

Selanjutnya, hasil wawancara dengan informan kelima M, mengenai bagaimana pemahamannya tentang bahaya penyakit akibat merokok pada peringatan bahaya merokok pada bungkus tersebut, M menjawab, “menurut saya, peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok hanya menakut-nakuti saja.”<sup>32</sup>

Pengetahuan perokok terhadap visual gambar peringatan bahaya merokok tidak lantas membuat para perokok untuk berhenti merokok, mereka tetap mengkonsumsi rokok karena pengalaman mereka menjelaskan bahwa mereka tidak pernah menderita akibat mengkonsumsi rokok. Selain itu informan juga menyatakan bahwa adanya bentuk gambar-gambar penyakit pada bungkus rokok juga tidak membuat mereka takut, karena mereka beranggapan bahwa gambar-

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan remaja, 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>29</sup> Wawancara dengan remaja, 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>30</sup> Wawancara dengan remaja, 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>31</sup> Wawancara dengan remaja, 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>32</sup> Wawancara dengan remaja, 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

gambar penyakit tersebut hanya mengada-ada dan dibuat-buat tidak sesuai dengan efek merokok yang mereka rasakan.

## **2. Faktor Penyebab Remaja Perokok Aktif Tetap Merokok setelah Melihat Visual Gambar Peringatan Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok**

Faktor penyebab remaja perokok aktif tetap merokok setelah melihat adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, peneliti kaitkan dengan persepsi menurut *Stephen P. Robbins* bahwa persepsi sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi individu tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, kepentingan, pengalaman masa lalu dan harapan

Hal ini yang mungkin menyebabkan informan tidak takut dengan adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok dan terus memilih menjadi perokok aktif, karena karakteristik pribadi individu yang berbeda-beda.

Hasil wawancara dengan dengan informan pertama A, mengenai apakah ada efek bahaya yang dirasakan selama merokok. A menjawab, “saya tidak pernah merasakan efek bahaya dari kebiasaan saya merokok selama ini.” Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah peringatan bahaya merokok tersebut sesuai dengan efek yang dirasakan selama merokok. A menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah selama ini merokok.”<sup>33</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan kedua RR, mengenai apakah ada efek bahaya yang dirasakan selama merokok. RR menjawab, “saya tidak pernah merasakan efek bahaya selama saya mengkonsumsi rokok”. Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah peringatan bahaya merokok tersebut sesuai dengan efek yang dirasakan selama merokok. RR menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah selama ini merokok.”

34

Kemudian hasil wawancara dengan informan ketiga H, mengenai apakah ada efek bahaya yang dirasakan selama merokok. RR menjawab, “saya tidak pernah merasakan efek bahaya selama saya mengkonsumsi rokok”. Pertanyaan

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan remaja, 20 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>34</sup> Wawancara dengan remaja, 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

selanjutnya mengenai apakah peringatan bahaya merokok tersebut sesuai dengan efek yang dirasakan selama merokok. H menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah selama ini merokok.”<sup>35</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan keempat AK, mengenai apakah ada efek bahaya yang dirasakan selama merokok. AK menjawab, “saya tidak pernah merasakan efek bahaya selama saya mengkonsumsi rokok”. Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah peringatan bahaya merokok tersebut sesuai dengan efek yang dirasakan selama merokok. AK menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah selama ini merokok.”<sup>36</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan kelima RR, mengenai apakah ada efek bahaya yang dirasakan selama merokok. RR menjawab, “saya tidak pernah merasakan efek bahaya selama saya mengkonsumsi rokok”. Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah peringatan bahaya merokok tersebut sesuai dengan efek yang dirasakan selama merokok. S menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah selama ini merokok.”<sup>37</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan informan keenam MM, mengenai apakah ada efek bahaya yang dirasakan selama merokok. MM menjawab, “saya tidak pernah merasakan efek bahaya selama saya mengkonsumsi rokok”. Pertanyaan selanjutnya mengenai apakah peringatan bahaya merokok tersebut sesuai dengan efek yang dirasakan selama merokok. M menjawab, “menurut saya peringatan tersebut tidak sesuai dengan efek yang saya rasakan setelah selama ini merokok, karena efek yang saya rasakan hanya batuk saja.”<sup>38</sup>

Menurut informan, efek yang dirasakan mereka setelah selama ini merokok tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh visual gambar peringatan bahaya merokok yang tertera dibungkusnya. Sehingga para perokok berfikir dari pengalaman pribadi dan melihat realitas yang ada bahwa mengkonsumsi rokok

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan remaja, 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>36</sup> Wawancara dengan remaja, 20 Mei 2021 pukul 12.00 WIB

<sup>37</sup> Wawancara dengan remaja, 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>38</sup> Wawancara dengan remaja, 23 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

tidaklah menyebabkan penyakit seperti yang dijelaskan dalam visual gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok. Selain itu hanya efek batuk-batuk dan sesak yang mereka rasakan selama merokok jadi peringatan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan.

Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dari pribadi individu tersebut, karena banyak informan yang menyatakan tidak ada efek bahaya selama pengalamannya melakukan kebiasaan merokok, dan informan juga menyatakan efek yang dirasakan selama merokok tidak sesuai dengan efek bahaya merokok yang tertera dalam peringatan bahaya merokok pada setiap bungkus rokok tersebut.

Sesuai dengan wawancara dengan salah seorang remaja perokok pasif berinisial W yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini mengatakan, “kebanyakan teman-teman saya tidak peduli dengan visual gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok, karena bahaya merokok yang tertera dalam bungkus rokok menurut mereka tidak sesuai dengan bahaya yang dirasakan saat ini.”<sup>39</sup>

Kemudian informan lain, seorang remaja perokok pasif berinisial Y, yang merupakan sumber data sekunder mengatakan, “sebagian teman tetap merokok karena beberapa hal salah satunya untuk mengurangi stres dan melepas penat”.<sup>40</sup>

Pernyataan kedua informan tersebut sejalan dengan pernyataan A selaku sumber data primer, yang menyatakan bahwa dia mengetahui adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok, dan memaknai peringatan tersebut sebagai penjelasan mengenai bahaya yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok. Tetapi tidak mempertimbangkan untuk berhenti merokok karena merasa bahwa peringatan tersebut tidak benar dan merasa tidak pernah mengalami penyakit yang berbahaya seperti dalam peringatan tersebut.<sup>41</sup>

Sejalan juga dengan RR, H, I, S, dan AF selaku sumber data sekunder yang mengatakan bahwa mereka mengetahui adanya visual gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok, tetapi efek yang mereka rasakan selama ini

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan remaja, 24 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>40</sup> Wawancara dengan remaja, 24 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

<sup>41</sup> Wawancara dengan remaja, 20 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

tidak sesuai dengan yang tercantum pada bungkus rokok tersebut sehingga mereka tidak mempertimbangkan untuk berhenti merokok.

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa setiap pribadi individu mempunyai motif, kepentingan, kepribadian dan pengalaman masa lalu dan harapan yang berbeda-beda. Pengertian akan makna yang konsumen letakkan pada stimulus dari visual gambar peringatan bahaya merokok yang mereka lihat dan pengalaman masa lalu menjadi faktor penting dalam pembentukan persepsi. Tidak ada persepsi yang bersifat obyektif, karena masing-masing individu melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan kepentingannya, karena persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologis yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai, dan pengharapan persepsi bersifat pribadi.

#### **D. PENUTUP**

Persepsi remaja terhadap gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok menunjukkan bahwa pesan visual tersebut telah berhasil memberikan pemahaman awal mengenai dampak negatif dari merokok, seperti penyakit paru-paru, kanker, dan kematian dini. Meskipun demikian, efek gambar tersebut belum sepenuhnya mampu menimbulkan rasa takut atau mendorong perubahan perilaku secara signifikan, terutama di kalangan remaja yang masih berada dalam tahap pencarian jati diri dan cenderung memiliki rasa ingin tahu serta pengaruh lingkungan yang kuat.

Oleh karena itu, strategi komunikasi kesehatan melalui gambar peringatan perlu terus dikembangkan, baik dari segi desain visual maupun narasi yang menyertainya. Gambar-gambar yang lebih realistis, mengejutkan, dan emosional dapat dijadikan alternatif agar mampu menggugah kesadaran dan menciptakan efek psikologis yang lebih mendalam. Selain itu, upaya edukasi yang bersifat dialogis melalui media sosial, sekolah, dan komunitas remaja juga penting untuk memperkuat pesan yang disampaikan oleh gambar tersebut. Dengan demikian, peringatan pada bungkus rokok tidak hanya menjadi simbol informasi, tetapi juga alat persuasi yang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku remaja terhadap bahaya merokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwary, Ahmad Zacky, and Siska Dhewi. "Pengaruh Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Respon Mahasiswa Untuk Berhenti Merokok (Survei Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin)." *Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2018 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan* 133 (2018): 1–23.
- Baiquni, Fahmi, Rendra Widyatama, and Rendra Widyatama. "Eksplorasi Ancaman Peringatan Kesehatan Bergambar Pada Kemasan Rokok." *Berita Kedokteran Masyarakat* 32, no. 7 (2016): 223–30.
- Bakar, Jamaudin, Syed Ismail Syed Mohamad, Hamidah Yusof, and Ida Zaliza Zainol Abidin. "Tinjauan Literatur Berkaitan Tahap Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Orang Awam Terhadap Dasar Larangan Merokok Oleh Kementerian Kesihatan Malaysia." *Jurnal Sains Kesihatan Malaysia* 20, no. 2 (2022): 63–68.
- Ekawati, Diah, and Ede Surya Dermawan. "Analisis Implementasi Kebijakan Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 8, no. 2 (2019): 81–94.  
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1037537&val=5013&title=Analisis Implementasi Kebijakan Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Peringatan Kesehatan pada Kemasan Rokok.](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1037537&val=5013&title=Analisis%20Implementasi%20Kebijakan%20Pencantuman%20Peringatan%20Kesehatan%20dan%20Peringatan%20Kesehatan%20pada%20Kemasan%20Rokok)
- Fasha, Naila Al. "Merokok Sebagai Faktor Resiko Utama Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) : Peran Interprofesional Collaboration (IPC) Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 5, no. 2 (2024): 0–6.
- Kustandi, Cecep, Muhammad Farhan, Asfara Zianadezdha, Azahra Kurnia Fitri, and Nabilla Agustia L. "Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran." *Akademika* 10, no. 02 (2021): 291–99.  
[https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402.](https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402)
- Marieta, Anisa, and Keri Lestari. "Narrative Review : Rokok Dan Berbagai Masalah Kesehatan Yang Ditimbulkannya." *Farmaka* 20, no. 2 (2021): 56–63.
- Mazaya, Betsy Elisse, Dewi Dolifah, and Delli Yuliana Rahmat. "Efektivitas Intervensi Non-Farmakologis Dalam Program Pengendalian Rokok Pada Remaja: Sistematis Literatur Review." *Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 10, no. 1 (2025): 57–70.
- Solikul Huda, M, Linda Astuti, and Bayu Risdiyanto. "Representasi Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok." *Jurnal Professional FIS UNIVED* 4, no. 2 (2017): 49–72.
- Sugiharti, Lilik, Ni Made Sukartini, and Tanti Handriana. "Konsumsi Rokok

***Persepsi Remaja Terhadap Gambar Bahaya... (Sholeh dan Yuli) 78***

Berdasarkan Karakteristik Individu Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 8, no. 1 (2015): 34–45.  
[http://www.cdc.gov/tobacco/data\\_](http://www.cdc.gov/tobacco/data_).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2011.